

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V merupakan bagian akhir dari laporan hasil penelitian, bab ini berisikan simpulan dari penulisan skripsi yang berjudul “Peranan Nelson Mandela dalam Memperjuangkan Demokrasi di Afrika Selatan Tahun 1990-1994”. Simpulan yang telah didapatkan merujuk pada jawaban atas masalah penelitian yang dikemukakan oleh penulis dari bab sebelumnya. Dalam Bab V terdapat juga rekomendasi yang dapat digunakan oleh pembaca berdasarkan atas hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya.

5.1 Simpulan

Simpulan yang penulis dapatkan dari hasil penulisan skripsi yang berjudul “*Peranan Nelson Mandela dalam Memperjuangkan Demokrasi di Afrika Selatan Tahun 1990-1994*” adalah sebagai berikut: **Pertama**, mengenai kondisi sosial politik Afrika Selatan menjelang tahun 1990 pemerintahan yang dipimpin oleh Pieter Willem Botha mulai lemah, menjelang akhir pemerintahannya terjadi banyak pemberontakan yang dilakukan secara besar dan terus menerus bahkan sampai ke berbagai wilayah Afrika Selatan. Pemberontakan yang menuntut hak dan keadilan serta agar terciptanya pemerintahan yang demokratis di Afrika Selatan pada akhirnya menarik perhatian dunia internasional, dengan diketahuinya kebijakan politik apartheid yang diterapkan begitu tidak adil dan kejam oleh pemerintah Afrika Selatan menarik perhatian serta memicu kemarahan dunia internasional sehingga kerap memberikan tekanan baik dari segi sosial maupun politik. Selain untuk memperjuangkan keadilan, massa pun banyak yang melakukan pemberontakan dengan menuntut agar pemerintah segera membebaskan Nelson Mandela. Dikarenakan semakin lemah pemerintahan Pieter Willem Botha akhirnya digantikan oleh Frederik Willem de Klerk setelah Partai Nasional memenangkan perolehan suara dalam pemilu pada 6 September 1989, secara resmi dilantik pada 20 September 1989. Di masa pemerintahannya ini banyak perubahan besar yang terjadi, diantaranya pembebasan Nelson Mandela

pada 11 Februari 1990 serta politik apartheid resmi dihapuskan pada 21 Februari 1990. De Klerk memiliki andil yang besar dalam proses demokrasi Afrika Selatan.

Kedua, setelah bebas dari penjara Nelson Mandela kemudian memfokuskan dirinya untuk mengumpulkan dana serta dukungan bagi ANC. Misi tersebut dilakukan pada kurun waktu tahun 1990, ia tidak menyia-nyiakan waktu yang dimilikinya dua minggu setelah bebas dari penjara ia pergi ke Lusaka untuk bertemu dengan para petinggi dari ANC. Dalam pertemuan tersebut membahas mengenai misi yang akan dilakukannya, karena sudah mendapat dukungan dari negara bagian Afrika lainnya misi kali ini menargetkan negara-negara yang berada di benua Eropa dan Asia. Total negara yang sudah dikunjunginya sebanyak 10 negara, 7 diantaranya merupakan negara benua Eropa lalu 3 diantaranya merupakan negara benua Asia. Dalam menjalankan misinya tersebut, terbagi menjadi dua perjalanan, ke Eropa dimulai pada bulan Februari sedangkan ke Asia dimulai pada bulan Oktober. Selain ingin memperoleh dukungan bagi ANC perjalanan yang dilakukannya pun ingin membawa dan menyampaikan adanya perdamaian, ia berharap bahwa manusia diseluruh dunia dapat hidup secara damai dan tidak membeda-bedakan manusia.

Perjalanan mengunjungi negara-negara di Eropa dilakukan pada bulan Februari 1990 dimulai dengan mengunjungi Amerika Serikat terlebih dahulu kemudian berlanjut menuju Irlandia, Inggris, Prancis, Vatikan, Kuba serta Mozambik yang menjadi negara terakhir dari perjalanan ke negara Eropa. Pada bulan Oktober ia kembali melanjutkan perjalanannya kali ini menuju Asia, yang pertama dikunjungi ialah negara India karena negara tersebut telah menjadi sekutu bagi negara Afrika Selatan terbukti dengan India kerap memberikan dukungan atas apa yang selalu diperjuangkan rakyat kaum kulit hitam serta yang paling keras mengutuk tindakan keji yang dilakukan pemerintahan kaum kulit putih. Negara selanjutnya yang ia kunjungi ialah Indonesia dan Malaysia, kedua negara tersebut bahkan tidak segan memberikan bantuan dana kepadanya. Bahkan dari kunjungannya ke Indonesia terjalin persahabatan dengan Soeharto yang kala itu menjabat sebagai Presiden, dari persahabatan tersebut Presiden Soeharto kerap memperkenalkannya pada ragam kebudayaan dan hasil karya orang Indonesia.

Futri Rahayu Gusmiarni, 2022

**PERANAN NELSON MANDELA DALAM MEMPERJUANGKAN DEMOKRASI DI AFRIKA SELATAN
TAHUN 1990-1994**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Batik salah satunya, hasil karya orang Indonesia yang digemari Nelson Mandela dan kerap menggunakan baju batik dalam berbagai kesempatan aktivitasnya tindakan tersebut dilakukannya sebagai bentuk penghargaan kepada Indonesia.

Ketiga, tahun 1994 merupakan masa yang sangat bersejarah bagi kaum kulit hitam di Afrika Selatan dapat dikatakan demikian karena perjuangan dan penantian mereka selama ini dapat terbayarkan. Tahun 1994 menjadi bukti bahwa pada tahun tersebut demokrasi telah diraih Afrika Selatan juga menjadi saksi dari transisi sistem pemerintahan yang menjanjikan keadilan. Tahun 1994 menjadi tahun demokrasi Afrika Selatan, hal tersebut ditandai dengan diselenggarakannya pemilihan umum (pemilu) yang pertama kalinya melibatkan kaum kulit hitam serta mereka mendapatkan pengakuan hak atas suara yang diberikan dalam pemilihan umum. Selain itu kemenangan besar lainnya bagi kaum kulit hitam yang sudah lama memperjuangkan dihapuskannya politik apartheid ialah terpilihnya Nelson Mandela sebagai Presiden Afrika Selatan periode tahun 1994-1999 tentunya hal tersebut menambah kebahagiaan mereka karena tokoh revolusioner yang selama ini bersama-sama dengan tekad kuat dan perjuangan tiada henti akhirnya dapat memimpin negara Afrika Selatan. Pada awalnya Nelson Mandela sebenarnya tidak ingin mencalonkan diri sebagai kandidat pemilihan presiden, namun karena desakan dari para pendukungnya dan karena ingin membawa perubahan bagi negaranya akhirnya ia maju menjadi kandidat pemilihan presiden. Selain itu terdapat 3 faktor lainnya yang membuat Nelson Mandela dapat menang dalam pemilu tahun 1994 juga karena kerja sama yang baik antara dirinya dengan ANC untuk membangun dukungan yang besar.

Nelson Mandela setelah resmi menjadi presiden tentunya memiliki tanggung jawab yang besar dan memiliki banyak permasalahan yang harus segera ia selesaikan sebagai pemimpin negara. Politik apartheid yang sudah lama diterapkan di Afrika Selatan memang sudah dihapuskan, namun yang menjadi permasalahan saat itu ialah kaum kulit hitam banyak yang menuntut perlawanan terhadap kaum kulit putih. Tetapi ia menolak untuk memberikan perilaku yang sama terhadap kaum kulit putih, ia setuju bahwa tindakan keras yang selama ini diberikan oleh kaum tersebut harus diselesaikan secara hukum, namun ia tidak ingin kaum kulit hitam memiliki dendam terhadap kaum kulit putih maka dari itu

Futri Rahayu Gusmiarni, 2022

**PERANAN NELSON MANDELA DALAM MEMPERJUANGKAN DEMOKRASI DI AFRIKA SELATAN
TAHUN 1990-1994**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ia mengobarkan semangat anti-apartheid untuk kepentingan ini dibentuklah adanya Pemerintahan Persatuan Nasional. Tantangan lain yang harus dihadapi Nelson Mandela ialah bagaimana menjalankan demokrasi dan menstabilkan keadaan negara. Langkah bijak yang ia putuskan untuk membangun kembali Afrika Selatan ialah dengan rekonsiliasi nasional. Rekonsiliasi merupakan tindakan bersama-sama kaum kulit hitam dan kulit putih untuk membuat dan membangun pemerintahan serta kebijakan agar terwujudnya kedamaian serta untuk menimbulkan rasa persaudaraan antara kaum kulit hitam dengan kulit putih dan menjadi rakyat Afrika Selatan tanpa memandang perbedaan.

5.2 Rekomendasi

Pertama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai tokoh revolusioner dalam memperjuangkan hak dan keadilan di Afrika Selatan. Nilai-nilai perjuangan dan semangat yang tinggi dalam diri seorang tokoh yang bernama Nelson Mandela dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi mahasiswa pendidikan terutama dalam rumpun ilmu pengetahuan sosial mata pelajaran sejarah, agar dapat menjadikan salah satu referensi pada pembahasan politik apartheid dan untuk mendukung materi tersebut perlu dijadikan referensi juga mengenai Nelson Mandela yang gigih dalam perjuangan dan pergerakan yang dilakukan untuk menghapuskan politik apartheid yang diterapkan di Afrika Selatan.

Kedua, dengan adanya peranan Nelson Mandela dalam memperjuangkan dihapuskannya politik apartheid ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan peserta didik mengenai salah satu tokoh dunia yang juga memberikan inspirasi tentunya dalam kegigihannya untuk memberantas tindak tidak adil kepada kelompok lainnya serta dapat dijadikan referensi sejarah dunia.

Ketiga, kepada seluruh masyarakat untuk dapat meneladani hal yang sangat diperjuangkan oleh Nelson Mandela yaitu untuk tidak membeda-bedakan manusia dan agar dapat hidup damai serta rukun dengan sesama. Saling bekerja sama untuk menciptakan lingkungan aman dan damai untuk hidup berdampingan tanpa memandang perbedaan.

Keempat, kepada guru sejarah tulisan ini dapat dijadikan referensi pendukung materi yang disampaikan pada peserta didik berkaitan dengan Afrika Selatan, serta diharapkan dapat lebih banyak menceritakan dan menjelaskan pada peserta didik bahwa sebenarnya banyak juga tokoh-tokoh dunia yang sangat inspirasional sehingga perlu dicontoh hal positif yang sudah diberikan oleh tokoh-tokoh terdahulu, hal ini tidak berlaku hanya untuk tokoh dunia saja melainkan untuk tokoh Indonesia juga banyak sekali hal positif serta pembelajaran yang dapat kita semua contoh dan teladani.